

**PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DALAM
PEMBACAAN *AL-MA'TSURAT* DI PONDOK PESANTREN
AL-KAMAL KUWARASAN KEBUMEN
(ANALISIS TEORI WILLIAM JAMES)**



ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh
Aditya Taufiq Hidayat
NIM. 1917501061

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aditya Taufiq Hidayat
NIM : 1917501061
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Artikel Jurnal yang berjudul **"MYSTICAL EXPERIENCE KAUM SANTRI MELALUI FENOMENA PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL KUWARASAN KEBUMEN"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam artikel jurnal ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan artikel jurnal dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Penulis,



Aditya Taufiq Hidayat

NIM. 1917501061

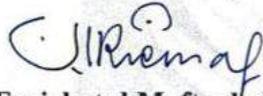
HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Jurnal Berjudul

**Pengalaman Keagamaan Santri Dalam Pembacaan *Al-Ma'tsurat* Di Pondok
Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen
(Analisis Teori William James)**

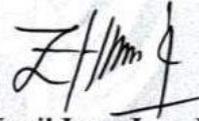
Yang disusun oleh Aditya Taufiq Hidayat (1917501061) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I



Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag
NIP. 196804222001122001

Penguji II



Farah Nuril Izza, L.c., M.A., Ph.D
NIP. 198404202009122004

Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I
NIP. 197805152009011012

Purwokerto, 15 Januari 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Juli 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Artikel Jurnal
Sdr. Aditya Taufiq Hidayat
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Aditya Taufiq Hidayat
Nim : 1917501061
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Mystical Experience Kaum Santri Melalui Fenomena
Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pondok Pesantren Al-Kamal
Kuwarasan Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Muqawir, M.S.I

NIP. 197805152009011012

MOTTO

“Niat Baik, Berbuat Baik”



PERSEMBAHAN

Karya ini menjadi bukti untuk saya berada di titik ini, dan ini belum menjadi titik terakhir saya karena setelah ini masih banyak hal yang perlu saya lalui.

Namun yang pasti doa dari kedua orang tua saya senantiasa mengiringi setiap langkah saya yang entah dengan apa caranya membalas.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, mengiringi, meridhoi dan memberkahi kedua orang tua saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan artikel jurnal ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab dengan lambing berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dhamah	U	U

- b. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا... / ...ي...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	ḍhamah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qomariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l (el)*-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

5. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'atum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

6. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

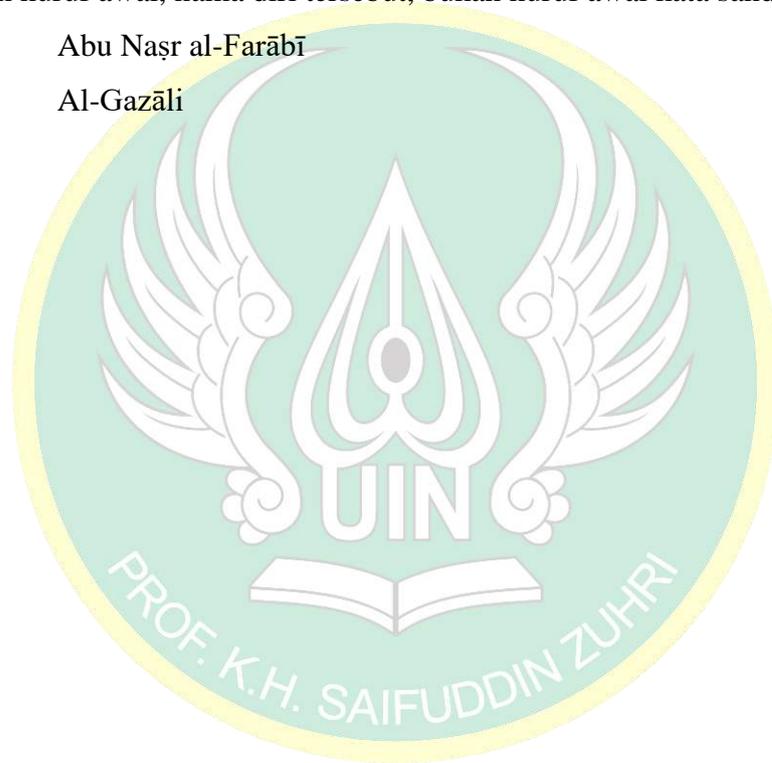
ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh: Abu Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya karena dengan pertolongan-Mu penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa artikel jurnal dengan baik. Shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang senantiasa kita nantikan syafa'at beliau di hari akhir nanti, *aamiin aamiin yarabbal'alamiin*.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. karena dengan karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan menyelesaikannya dengan baik serta menghasilkan sebuah karya atikel jurnal yang berjudul **“Pengalaman Keagamaan Santri Dalam Pembacaan *Al-Ma'tsurat* Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Analisis Teori William James)”** sebagai syarat memperoleh gelar S.Ag. Penulis menyadari bahwa artikel jurnal ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan artikel ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

- 1) Rektor UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.
- 2) Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dr. Hartono, M.Si.
- 3) Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.
- 4) Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Dr. Farichatul Maftuhah, M. Ag.
- 5) Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Dr. Dr. Elya Munfarida, M. Ag.
- 6) Ketua Jurusan Studi *Al-Qur'an* dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D

- 7) Koordinator Program Studi Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si.
- 8) Dr. Munawir, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan serta koreksi dalam penyusunan artikel jurnal ini.
- 9) Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pihak yang telah berkontribusi bagi penulis dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.
- 10) Bapak dan Ibu saya, Bapak Sukirman dan Ibu Kursini, Assyifa Khoerunisa, selaku keluarga yang selalu menjadi support system terbaik dan menjadi penyemangat penulis ketika berada di titik terendah dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.
- 11) Teman-teman Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama kurang lebih empat tahun dalam menimba ilmu di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 12) Kepada semua pihak yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan artikel jurnal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. senantiasa melindungi dan memberikan rahmat kepada kita.

Penulis menyadari bahwa artikel jurnal ini sangat jauh dari kata sempurna, semua itu tidak lain karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, mudah-mudahan artikel jurnal ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah Swt. *Aamiin.*

Purwokerto, 10 Januari 2024

Penulis,



Aditya Taufiq Hidayat



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DALAM PEMBACAAN AL- MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL KUWARASAN KEBUMEN (ANALISIS TEORI WILLIAM JAMES)	xiv
A. PENDAHULUAN	1
B. TEORI PENGALAMAN RELIGIUS WILLIAM JAMES	6
C. PRAKTIK PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL	7
D. PENGALAMAN RELIGIUS SANTRI DALAM PEMBACAAN AL- MA'TSURAT	8
E. KESIMPULAN	17
F. DAFTAR PUSTAKA	18
BIODATA MAHASISWA	21

**PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DALAM PEMBACAAN AL-
MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL KUWARASAN
KEBUMEN (ANALISIS TEORI WILLIAM JAMES)**

Aditya Taufiq Hidayat

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab.
Banyumas, Jawa Tengah, 53126
aditya02hidayat@gmail.com

Munawir

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab.
Banyumas, Jawa Tengah, 53126
munawir.0510@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal the religious experiences of students through the Al-Ma'tsurat dhikr activity which is read regularly every day after the morning prayer and before sunset. Classified as field research using a structural phenomenology approach and then observing, interviewing and documenting as a data collection method. The subjects of this research were 6 male students in grades 5 and 6 of ulya at the Al-Kamal Islamic Boarding School. The theory used in this research is William James's theory of religious experience which includes the characteristics of ineffability, transience, noetic quality, passivity as well as emotional expressions in the categories of religious fear, religious joy and religious awe. The results obtained in this research were that after approximately 3 years of regularly reading Al-Ma'tsurat, participants experienced a feeling of being close to God, their parents' sustenance was made easier, they easily understood lessons and achieved what they dreamed of, and they felt protected and kept away from violating acts.

Keywords: Religious Experience, Al-Ma'tsurat, William James.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman keagamaan santri melalui kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat yang dibaca rutin setiap hari setelah sholat shubuh dan menjelang maghrib. Tergolong dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi struktural untuk kemudian dilakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Adapun subjek penelitian ini yaitu 6 orang santri putra kelas 5 dan 6 ulya di Pondok Pesantren Al-Kamal. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pengalaman keagamaan milik William James yang meliputi ciri-ciri *ineffability*, *transiency*, *noetic quality*, *passitivity* juga ditambah ungkapan emosi dengan kategori *religious fear*, *religious joy* dan *religious awe*. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini

adalah setelah kurang lebih 3 tahun rutin membaca *Al-Ma'tsurat* partisipan mengalami perasaan dekat dengan Tuhan, rezeki orang tua yang dipermudah, mudah memahami pelajaran dan menggapai apa yang diimpikan serta perasaan dilindungi serta dijauhkan dari perbuatan melanggar.

Kata kunci: Pengalaman Religius, *Al-Ma'tsurat*, William James.



A. PENDAHULUAN

Membincang tentang pengalaman keagamaan yang dirasakan santri pastilah tidak terlepas dari perannya sebagai pelaku praktik-praktik ajaran agama. Abraham J Heschel berpendapat bahwasannya pengalamann religius berusaha mengantarkan individu untuk sampai pada pengakuan sera keyakinan akan adanya Allah dan peluang untuk berelasi dengan-Nya (Sudarminta, 2016). William James juga memberikan pendapatnya bahwa pengalaman keagamaan merupakan bentuk pengakuan individu terhadap suatu hal diluar dirinya sebagai suatu pusat dari segala hal dan sebagai sumber dari setiap nilai dalam kehidupan, dikatakan pula bahwa pengalaman keagamaan adalah segala rasa, perilaku dan pengalaman individu dalam proses hubungan dengan yang dianggapnya sebagai Tuhan (James, 2015). James berpendapat bahwa pada kenyatannya, pengalaman keagamaan tidaklah dapat dirasionalkan secara logika seutuhnya, ada bagian-bagian superfisial yang acap kali mematahkan logika karena pada dasarnya pengalaman keagamaan itu berakar pada kondisi kesadaran mistis yang unik dan personal (Komarudin, 2020). Dalam artian meskipun dilakukan percobaan menelaah hal tersebut namun pada akhirnya nanti akan terjadi ketidaksempurnaan karena terdapat ranah yang tak mampu dicapai logika. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pengalaman keagamaan sangat terikat dengan mental individu yang tak tersentuh rasionalitas. James juga menjabarkan tentang kriteria dari pengalaman keagamaan diantaranya; tak terungkap (ineffability), kesementaraan (transiency), kepasifan (passivity) dan perasaan tercerahkan atau mendapat anugerah (noetic quality) (James, 2015).

O’Kane memberikan definisi pengalaman keagamaan yaitu suatu pengalaman mistik yang dialami rohani, yakni ketika individu merasa bersentuhan dengan sesuatu yang bersifat ketuhanan. Begitupun Schleiermacher yang meyakini bahwa pengalaman keagamaan merupakan perasaan ketergantungan secara mutlak dan mendalam terhadap Tuhan (Yuliyanti, 2012). Syirwani berpendapat adanya perbedaan pengalaman keagamaan secara umum dan khusus. Secara umum meliputi perasaan, keadaan penyaksian dan penyingkapan individu kaitannya dengan alam metafisik. Secara khusus pengalaman keagamaan adalah bagaimana Allah bermanifestasi pada diri individu (Budiman, 2016). Joachim Wach dalam artikel Triyani menyebutkan bahwa pengalaman keagamaan merupakan relasi bathiniyah antara seseorang dengan kekuatan supranatural yang dalam hubungannya terealisasikan dalam bentuk pikiran dan perasaan. kemudian dalam praktik-praktik keagamaan dan diungkapkan dalam bentuk persekutuan berupa kelompok-kelompok keagamaan (Pujiastuti, 2017). Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman keagamaan berarti suatu pengalaman yang dirasakan individu dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Keberadaan santri dalam pesantren dimaksudkan agar para santri terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berguna meningkatkan religiusitasnya dengan berbagai pembiasaan seperti membaca Al-Qur’an, pembiasaan sholat-sholat sunnah dan dzikir, serta pembiasaan lain yang bervariasi sesuai dengan program pesantren. Banyak penelitian mengenai pengalaman religius yang dikaitkan dengan keadaan pelakunya, seperti penelitian Alvian Fajar Subekti yang menjelaskan terkait hubungan religiusitas dengan kepatuhan santri dimana semakin tinggi tingkat

religiusitas maka semakin patuh pula santri dalam mematuhi peraturan pesantren namun belum disebutkan secara spesifik pemicu meningkatnya tingkat religius santri (Alfian Fajar & Laksmiwati, 2019). Adapun skripsi yang ditulis oleh Miftahul Huda menjelaskan tentang pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Fathimiyyah Malang disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat religius santri maka mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri di pesantren (Huda, 2022). Penelitian Hardjono tentang hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologi santri kelas VIII pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu 'Abbas Klaten disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas dan dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologi santri (Hardjono, 2013).

Kaitannya dengan pembiasaan dzikir makin marak diadakan baik dalam suatu instansi seperti sekolah formal dan pondok pesantren maupun non-instansi seperti perkumpulan pengajian di masyarakat (Asnajib, 2020). “Maka ingatlah aku, niscaya aku akan ingat kepadamu” (QS. Al-Baqarah [2] 152) menjadi salah satu dasar anjuran untuk berdzikir dan mendapat nilai ibadah. Pengamalan dzikir bergantung pada siapa pengamalnya dan untuk tujuan apa dzikir tersebut diamalkan, mayoritas menyebutkan bahwa amalan dzikir yang dibaca bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan yang Maha Kuasa (Asnajib, 2020). Selain merupakan salah satu bentuk ibadah, pada praktiknya dzikir mampu memberikan dampak positif bagi pelakunya bahkan disebutkan dalam salah satu penelitian bahwa terapi dzikir efektif untuk dijadikan terapi pereda kecemasan pada pasien pre-operasi (Nabilah, 2001). Terapi dzikir juga diyakini mampu menurunkan tingkat kecemasan dengan

memadukan antara relaksasi pernafasan dan dzikir pada ibu hamil positif HIV (Mawardika, 2020). Adapula terapi dzikir sebagai upaya pereda nyeri pada pasien post-operasi (Muzaenah, 2021). Namun bukan berarti dengan dzikir ampuh mengatasi beragam persoalan, adapun terapi dzikir juga dinilai kurang efektif seperti halnya dalam artikel Wulan Permatasari yang menyebutkan bahwa terapi dzikir ma'tsurat dianggap tidak efektif dibandingkan tindakan relaksasi otot-otot progresif dalam upaya penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus (Permatasari, 2022).

Al-Ma'tsurat merupakan sekumpulan bacaan dzikir yang disusun oleh Hasan Al Banna dengan mengambil sumber dari Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah SAW (Rahman, 2016). Dalam Majmu'ah Rasail disebutkan bahwa *Al-Ma'tsurat* terbagi menjadi dua bagian yakni *Al-Ma'tsurat* Sughra dan *Al-Ma'tsurat* Kubra (Riyadi, 2019). Dari segi penamaan dapat terlihat jelas bahwa dalam *Al-Ma'tsurat* Kubra memuat isi lebih banyak dibandingkan dengan *Al-Ma'tsurat* Sughra. Sedangkan yang banyak beredar dibaca kalangan masyarakat saat ini adalah *Al-Ma'tsurat* Sughra yang hanya memuat bagian awal berdasarkan dalam kitab Majmu'ah Rasail.

Melihat dari beberapa kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa sudah banyak penelitian membahas pengalaman keagamaan khususnya pengalaman keagamaan santri di pondok pesantren akan tetapi masih terdapat celah terbuka bagi peneliti yang hendak melengkapi celah tersebut. Pada penelitian ini penulis ingin mendalami pengalaman keagamaan santri di pondok pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen dalam kegiatan pembacaan *Al-Ma'tsurat* yang rutin

dilaksanakan setiap hari pada pagi dan petang. Hal demikian ini menjadi ketertarikan penulis dikarenakan belum banyak pembahasan mengenai *Al-Ma'tsurat* itu sendiri yang dikaji melalui sisi pengalaman keagamaan, dari beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas pengalaman keagamaan santri namun dalam kesempatan ini penulis menemukan media pemicu pengalaman tersebut muncul yakni dengan rutinitas pembacaan *Al-Ma'tsurat* yang dilaksanakan setiap pagi dan petang.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, artinya kajian mendalam mengenai kondisi yang mendasari dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat (Suryabrata, 2006). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan tergolong dalam fenomenologi deskriptif, yakni fokus fenomenologi yang mencakup pemaknaan, pengalaman, penilaian subjek terhadap pengalamannya dengan menanggukuhkan asumsi dan prasangka peneliti (Hadi, 2021). Pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan hasil observasi langsung penulis selama beberapa kali untuk dilakukan wawancara semi-terstruktur yaitu bentuk wawancara yang mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka dan memungkinkan pertanyaan baru muncul dikarenakan jawaban narasumber sehingga penggalan informasi dapat dilakukan secara mendalam dan fleksibel. Dilengkapi dengan dokumentasi berupa pengumpulan keterangan dan bukti sebagai elemen pendukung penelitian (Hikmawati, 2020). Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data mengacu pada ciri-ciri pengalaman keagamaan

William James untuk dikaji lebih dalam sejauh mana pengalaman keagamaan santri dalam fenomena pembacaan *Al-Ma'tsurat*.

B. TEORI PENGALAMAN RELIGIUS WILLIAM JAMES

William James seorang kelahiran New York pada tahun 1842 merupakan salah satu tokoh kenamaan dalam bidang psikologi yang juga pencetus filsafat pragmatisme (Hanim, 2022). "*The Varieties of Religious Experience*" menjadi salah satu karya terkenal William James di dalamnya memuat penjelasan tentang pengalaman keagamaan dengan membagi menjadi empat kriteria yaitu; tak terungkap (*ineffability*) dimana orang yang mengalaminya secara langsung akan mengatakan bahwa keadaan tersebut sebagai suatu ekspresi tak terlukiskan, sifat-sifat di dalamnya yang dialami secara langsung akan menjadi sangat subjektif dan tidak bisa dipindahkan ke orang lain. Kualitas *Noetic*, secara bahasa *noetic* diartikan sebagai kesadaran guna menjembatani antara *inner cosmos* dengan *outer cosmos*. *Inner cosmos* dalam hal ini sebagai keadaan perasaan sedangkan *outer cosmos* adalah keadaan pengetahuan. Singkatnya ada pencerahan dan pengisian signifikansi yang tidak dapat diartikulasikan meskipun bisa dirasakan. Kemudian adalah kesementaraan (*transiency*), pengalaman yang dirasakan bersifat sementara dengan jangka waktu setengah jam atau maksimal dua jam sebelum akhirnya pengalaman tersebut benar-benar hilang. Meskipun dikatakan hilang namun perasaan akan pengalaman tersebut bisa dirasakan kembali ketika individu melakukan kegiatan serupa sebagai pemicu pengalaman tersebut. Terakhir ada kepasifan (*passivity*), individu merasakan ada kekuatan besar yang mengendalikan dirinya secara spontan datang dan pergi dengan sendirinya. Hal ini

dapat muncul seiring dengan suatu kegiatan fisik, pemusatan perhatian atau kegiatan lainnya (James, 2015).

Selain ciri-ciri, James juga menyebutkan tentang emosi yang dirasakan dalam kaitannya dengan pengalaman keagamaan, diantaranya; pertama, rasa takut (*religious fear*) ungkapan perasaan takut, takut melakukan kesalahan, takut tidak mendapat perhatian Allah dan sadar akan kelemahan diri yang semuanya didasarkan pada perasaan bahwa manusia hendaklah untuk selalu berbuat kebaikan dan kebajikan serta kepatuhan pada Tuhan. Kedua, rasa takjub (*religious awe*) merupakan perasaan dari lubuk hati, sensasi akan kekaguman religius yang biasanya diungkapkan dalam kalimat subhanallah, masyaallah atau bentuk ekspresi lain dengan kesadaran menampilkan perasaan sombong dan meyakini semua yang terjadi sudah suratan Ilahi. Ketiga, rasa kegembiraan, kenikmatan (*religious joy*) suatu kondisi kenikmatan seseorang dalam menjalankan kewajibannya bukan lagi semata untuk menggugurkan kewajiban melainkan karena betul-betul senang dan menikmatinya (James, 2015).

C. PRAKTIK PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL

Praktik pembacaan *Al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Al-Kamal mulai aktif pada tahun 2019 pasca pergantian pimpinan pondok dimana menurut keterangan pembiasaan ini terinspirasi dari kegiatan serupa yang ada di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo (Y. Syaifullah, January 29, 2024). Pembacaan *Al-Ma'tsurat* bersifat wajib diikuti seluruh santri rutin dilaksanakan setiap pagi dan petang bertempat di masjid dengan dipimpin oleh satu santri dimana setiap santri

diwajibkan untuk memiliki buku *Al-Ma'tsurat* masing-masing. Dampak daripada adanya praktik tersebut dinilai mampu memberikan kesan tersendiri yang dirasakan dan dialami sebagian santri, mengingat kandungan dalam *Al-Ma'tsurat* juga masih seputar ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an dan beberapa dzikir bersumber dari hadist shahih yang menjadikan adanya interaksi antara pembaca dengan ayat yang dibawa sehingga menimbulkan tindakan atau reaksi (resepsi) tersendiri bagi pembacanya (M. Rahman, 2018).

Dari sini para santri diharapkan mampu terbiasa untuk berdzikir sebagai ungkapan kesyukuran atas nikmat Allah dan diharapkan pula kebiasaan baik ini tidak hanya berlaku di lingkungan pesantren namun bisa terbawa sampai di rumah dan disebarkan di lingkungan sekitar rumah (Aziz, January 16, 2024). Pembiasaan *Al-Ma'tsurat* ini selain ungkapan kesyukuran dan upaya senantiasa mengingat Allah, juga dalam rangka nguri-uri atas apa yang sudah ditinggalkan oleh Nabi SAW, dan meyakini bahwa akan ada hal-hal baik yang menyertai dan sebagai media penghubung antara hamba dan Pencipta (Abimanyu, January 16, 2024).

D. PENGALAMAN RELIGIUS SANTRI DALAM PEMBACAAN AL- MA'TSURAT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati beberapa kesaksian santri sebagai bentuk pengalamannya setelah rutin membaca *Al-Ma'tsurat*. Santri bernama Akasyah memberikan kesaksian bahwa dirinya merasakan kemudahan dalam urusan, dimuahkan menerima pelajaran ketika di sekolah dan kenikmatan rejeki;

“sekarang setelah kurang lebih 4 tahun saya rutin baca Al-Ma'tsurat, karena Al-Ma'tsurat ini baru ada di tahun ketiga saya berada di pesantren ini, awalnya saya

mengikuti kegiatan ma'tsuratan merasa mengantuk, ada juga dampak secara fisik menjadikan suara saya yang tadinya terasa berat menjadi lebih enteng untuk berbicara apalagi untuk membaca Qur'an" (A. Aldebaran, January 29, 2024)

Akasyah merupakan santri kelas 6 *ulya* yang sudah enam tahun berada di pesantren dengan latar belakang keluarga yang cukup religius meskipun lebih sering terdidik oleh ibu dikarenakan ayahnya yang bekerja mejadi anak buah kapal dan intensitas bertemu yang sangat jarang namun ia tumbuh menjadi anak yang baik dan mulai menghafal Al-Qur'an sejak duduk di sekolah dasar.

"efek yang sekarang saya rasa itu ketika ada sesuatu yang tidak mengenakan atau mengganjal di hati, merasa lebih tenang hatinya dan lebih plong hatinya. Hal yang paling saya rasakan adalah rejeki orang tua yang Alhamdulillah semakin lancar, saya tidak tau apa yang terjadi hanya saja itu yang paling bisa saya rasakan dibuktikan dengan nominal uang saku saya yang bertambah dan buat saya ini sangat lebih dari cukup dan ini terjadi setelah adanya rutinitas ma'tsuratan tiap hari" (A. Aldebaran, January 29, 2024)

Kemudian Akasyah memberikan kesaksian bahwa setelah dirinya rutin membaca *Al-Ma'tsurat* rejeki orang tuanya dilancarkan dan menghilangkan kegelisahan di hatinya, dimana kegelisahan atau kegundahan itu seringkali muncul tanpa sebab dan cukup mengganggu dan itu bisa teratasi setelah dirinya rutin membaca *Al-Ma'tsurat* setiap hari.

"kalau dampaknya ke tahfidz Al-Ma'tsurat ini menjadi media penghang rasa malas, saya jadi lebih rajin muroja'ah dan sedikit memberikan pengaruh dalam kemudahan saya menghafal meskipun tidak terlalu banyak pengaruhnya. Kalo dampak ke akademik paling saya jadi mudah menerima, mencerna sama memahami pelajaran dan Alhamdulillah di kelas 11 saya bisa juara 3 KSM geografi se-kabupaten Kebumen" (A. Aldebaran, January 29, 2024)

Akasyah yang seorang penghafal Al-Qur'an merasa mendapatkan kemudahan dalam menghafal meskipun tidak signifikan tapi dengan *Al-Ma'tsurat* mampu menjadi pembangkit semangatnya untuk muroja'ah, kemudian berdampak dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih mudah mencerna materi sehingga bisa menjuarai peringkat 3 KSM Geografi se-Kabupaten Kebumen.

Dilanjut kesaksian dari santri bernama Anam santri kelas 5 ulya yang sudah kurang lebih 3 tahun rutin membaca *Al-Ma'tsurat* mengaku mendapatkan kemudahan dalam menghafal, menerima dan mencerna materi pelajaran;

“ya kalau dampaknya setelah sering baca ma'tsurat saya jadi lebih mudah mencerna pelajaran sampai di akhir semester kemarin saya mendapat peringkat pertama untuk pertama kalinya. Terus perasaan ketika sedang membaca Al-Ma'tsurat lebih terasa tenang dan adem di hati dan keseharian saya jadi terasa nyaman dan enjoy. Kemudian saya merasakan setelah rutin membaca ini menjadi terhindar dari gangguan makhluk halus yang kadang terjadi ketika saya sholat tahajjud” (K. Anam, January 29, 2024)

Anam memberikan kesaksian setelah rutinitasnya membaca *Al-Ma'tsurat* dirinya merasakan ketenangan hati baik ketika sedang membaca *Al-Ma'tsurat* maupun setelahnya. Dirinya juga mengaku mendapatkan kemudahan ketika belajar hingga bisa meraih peringkat pertama di kelas serta merasa mendapat perlindungan dari makhluk halus yang terjadi ketika dirinya melaksanakan sholat tahajjud.

Kemudian kesaksian dari santri bernama Hanifan dari kelas 6 ulya dan sudah rutin membaca *Al-Ma'tsurat* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir memberikan kesaksiannya bahwa dirinya merasakan ketenangan hati, dimudahkan urusan, dilancarkan rezeki orangtuanya sebagai seorang tukang kayu dan ibunya yang sesekali berdagang roti.

“ayah saya bekerja sebagai seorang tukang kayu, kemudian ibu sesekali berjualan roti keliling buatan sendiri. Keluarga saya terbilang cukup agamis dimana ayah saya rutin mengikuti majelis” (Hanifan, January 29, 2024)

Hanifan memberikan kesaksian bahwa dengan rutinitasnya membaca *Al-Ma'tsurat* seperti dihilangkan rasa malas dalam dirinya kemudian rezeki orangtua yang dilancarkan dimana sebelumnya dirinya tidak yakin untuk masuk pesantren karena ada permasalahan hutang di keluarganya dan dirasa akan memberatkan jika ia masuk pesantren.

“dulu sebelum saya mondok dan mengenal Al-Ma'tsurat, keluarga saya ada permasalahan di hutang yang membuat saya tidak yakin buat masuk pondok karena takutnya malah memberatkan. Tapi Alhamdulillah setelah saya di pondok saya mendapat kabar bahwa hutang orangtua yang sudah lunas ditambah saya juga mendapat keringanan pembayaran di pondok juga di sekolah” (Hanifan, January 29, 2024)

Kemudian dilanjutkan kesaksian dengan Hanifan mengamalkan satu doa yang didapat dari *Al-Ma'tsurat* untuk kemudian rutin dibaca setiap selesai sholat lima waktu dengan maksud untuk menghilangkan kemalasan dalam dirinya.

“disitu saya sering baca doa agar menghilangkan kemalasan dan saya pakai setiap selesai sholat lima waktu, alhamdulillah dampaknya dulu yang tadinya saya males-malesan belajar sampe akhirnya karena bakat saya di bidang matematika akhirnya saya bisa menjuarai lomba KSM dan mendapat juara 2 tingkat provinsi” (Hanifan, January 29, 2024)

Hanifan juga menyatakan ketika dirinya membaca maupun mendengar bacaan *Al-Ma'tsurat* ia merasakan ketenangan dalam hati dan membuat suasana pesantren menjadi lebih hidup dan nyaman.

“disaat saya mendengarkan bacaan Al-Ma'tsurat itu kaya tenang, enak di dengar apalagi dengan nada khas yang menurut saya beda dengan membaca Qur'an. Juga dengan adanya Al-Ma'tsurat ini rasanya pondok itu jadi nyaman, malah sepi kalo misalnya tidak ada bacaan Al-Ma'tsurat. Juga setelah saya dapat amalan Al-Ma'tsurat ini, saya ajarkan di TPQ dekat dengan rumah dan saya ajarkan ke anak-anak TPQ tersebut bahwa dengan Al-Ma'tsurat ini kitab isa mendapatkan hikmahnya baik untuk diri sendiri dan keluarga” (Hanifan, January 29, 2024)

Hanifan juga menambahkan bahwa dirinya juga mengajarkan pembiasaan *Al-Ma'tsurat* ini di taman pengajian Al-Qur'an (TPQ) di dekat rumahnya, ia menyampaikan dan mengajarkan kepada anak-anak TPQ tersebut bahwa dengan membaca *Al-Ma'tsurat* ini bisa memberikan hikmah juga keberkahan baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga.

Wawancara dengan santri bernama Cahya dari kelas 6 ulya yang sudah kurang lebih empat tahun rutin membaca *Al-Ma'tsurat* memberikan kesaksian bahwa

setelah dirinya sering membaca *Al-Ma'tsurat* merasakan ketenangan hati baik pada saat membaca maupun setelah membaca dan merasakan bahwa apa yang menjadi impiannya seolah dibukakan jalan untuk bisa tercapai;

“perubahan dari diri saya sendiri dalam kurun waktu 4 tahun membaca Al-Ma'tsurat ini merasa diri ini lebih tentram, lebih ayem juga dari segi rejeki merasa dilancarkan sama Allah terus juga merasakan banyak sisi positif. Untuk diri saya sendiri khususnya merasa lebih enjoy dan tenang berkat lantunan yang say abaca dan dengar dari Al-Ma'tsurat” (N. Cahya, February 10, 2024)

Di atas Cahya memberikan kesaksiannya terkait dampak yang dirasakan setelah rutin membaca *Al-Ma'tsurat* yakni menjadikan suasana hati lebih tenang dan merasa banyak energi positif yang masuk dalam dirinya.

“terus kalo yang saya rasakan lagi kaya seperti yang saya inginkan itu tidak langsung terwujud tapi seperti terbukakan jalan aja, dimana saya kan ikut ekstrakurikuler silat dan sering ikut lomba ataupun turnamen-turnamen sampai pada akhirnya saya pernah menjuarai tunamen silat tingkat nasional yang di purwokerto dan dapat juara 2, kemudian lingkup kabupaten di even podpa Alhamdulillah dapat mendali emas, terus ada lagi di Purworejo di event Sumber Alam Culture dan Alhamdulillah dapat juara 1 juga, dan selebihnya sih kaya banyak ikut event dan banyak kalahnya juga sebelum bisa dapat juara juara itu” (N. Cahya, February 10, 2024)

Kesaksian Cahya di atas disampaikan bahwa dengan *Al-Ma'tsurat* ini ia merasakan bahwa apa yang menjadi impiannya seolah dibukakan jalan oleh Allah SWT dimana Cahya yang sebelumnya sering mengikuti kejuaraan pencak silat dan gagal mendapat juara hingga pada akhirnya bisa tercapai apa yang menjadi harapannya selama ini yakni bisa menjuarai turnamen pencak silat tingkat nasional di Purwokerto dan mendapat juara dua, kemudian juara pertama untuk popda tingkat kabupaten Kebumen dan salah satu event di Purworejo yang juga menyabet juara pertama. Dari kesaksian tersebut Cahya juga menyampaikan bahwa dampak positif dari *Al-Ma'tsurat* ini telah banyak mempengaruhi dirinya dan sekitarnya.

Kemudian kesaksian pengalaman dari santri kelas 6 ulya bernama Ganjar yang juga sudah rutin membaca *Al-Ma'tsurat* selama empat tahun terakhir memberikan kesaksiannya bahwa dampak dari *Al-Ma'tsurat* ini membuat hatinya menjadi lebih tenang, hari-harinya terasa lebih nyaman;

“yang paling saya rasakan sih suasana pondok jadi lebih hidup, lebih rame terus juga hari-hari saya jadi lebih enjoy sama rejeki berupa kiran dari orang tua juga jadi lancer. Terus yang saya rasakan ketika sedang membaca Al-Ma'tsurat sih ya itu hati jadi lebih tenang dan pikiran saya jadi lebih jernih, sebenarnya ya banyak yang saya rasakan cuam saya bingung gimana ngomongnya. Paling apa ya, saya pernah mimpi mimpi gitu ketemu sama seseorang terus dia menyampaikan pesan-pesan kebaikan tapi setelah bangun ya saya biasa saja karena yang saya yakini jangan terlalu percaya dengan mimpi” (Ganjar, February 10, 2024)

Di atas santri bernama Ganjar ini meberikan kesaksiannya atas pengalaman pada saat membaca dan pasca membaca *Al-Ma'tsurat* yakni meraskan tentram di hati dan pikiran menjadi jernih dan hawa positif lebih banyak mendominasi hari-harinya. Ganjar memberikan kesaksiannya terkait mimpi bertemu dengan seseorang yang orang tersebut memberikan pesan-pesan kebaikan namun ia tidak terlalu percaya dengan mimpi dan lebih focus atas apa yang terjadi dan rasakan di dunia nyata, Ganjar juga menyampaikan bahwa banyak yang ia rasakan hanya saja dirinya merasa bingung dan kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan.

Abimanyu santri kelas 6 ulya yang berasal dari keluarga yang cukup religius dari didikan ayahnya dan sudah rutin membaca *Al-Ma'tsurat* selama empat tahun dan memberikan kesaksian bahwa sebelum rutin membaca *Al-Ma'tsurat* hari-harinya terasa kurang mengenakkan dan gusar dalam hati, namun semua itu reda setelah dirinya mengaku sering membaca *Al-Ma'tsurat* dan rezeki yang terkadang datang di saat yang tepat melalui teman ataupun ustadznya.

“kalo sekarang itu setelah rutin baca Al-Ma'tsurat hatinya itu ibaratnya jadi ngga gampang risuh, jadi lebih tenang, juga misalkan ketika ada masalah tapi tetep bisa tenang dan adem hatinya dan itu muncul setelah setahun membaca Al-Ma'tsurat. Kemudian dari segi rejeki juga terkadang suka dating secara tiba-tiba, seperti misal saya lagi butuh dan sedang tidak ada uang nanti tiba-tiba selalu ada rejeki dari teman yang dijenguk orangtuanya atau dari ustadz” (A. Abimanyu, January 16, 2024)

Abimanyu memberikan kesan bahwa dengan rutin membaca *Al-Ma'tsurat* ini menjadikan hatinya tenang juga bisa dijadikan amalan sebagai perlindungan diri dari hal-hal negatif.

“ya kalo kesannya sih bikin hati saya jadi ibaratnya menjadi lebih tenang, tidak risuh terus saya yakin kalo dengan sering membaca Al-Ma'tsurat itu bisa dijadikan sesuatu seperti senjata perlindungan diri” (A. Abimanyu, January 16, 2024)

Kemudian Abimanyu menjadikan salah satu doa yang dia dapat dari *Al-Ma'tsurat* untuk kemudian ia pakai ketika selesai sholat karena dirasa asik dan membekas.

“ya kalo buat saya di doa itu kan ada kata mahabbatik yang menurut saya itu menjadi doa antara hubungan makhluk dan Khlolik. Setelah saya rutin membaca akhirnya menjadikan saya senantiasa ingat Allah SWT, bikin saya kalo ketika akan melakukan hal-hal yang melanggar seolah ada yang menggerakkan. Adakalanya ketika saya sedang merasa malas-malasan untuk ke masjid dan memang sudah berniat untuk tidak jama'ah di masjid. Tapi tiba-tiba jadi ada yang gerakin untuk bangkit dari males itu dan akhirnya bernagkat ke masjid. Saya tidak tau kekuatan ini datang darimana tapi ini cukup sering saya rasakan” (A. Abimanyu, January 16, 2024)

Abimanyu memberikan kesaksiannya efek dari doa yang dia dapat dari *Al-Ma'tsurat* dan setelah rutin dari *Al-Ma'tsurat* menjadikan dirinya terhindar dari hal-hal yang melanggar. Menurut kesaksian Abimanyu sebelumnya, ia merasa ada kekuatan yang menggerakkan dirinya ketika sedang bermalas-malasan yang entah kekuatan itu berasal darimana. Contoh lain berdasarkan keterangan Abimanyu ketika dirinya berniat untuk bolos dari pelajaran sekolah tetapi selalu saja gagal karena aksinya didapati oleh guru sedang temannya tidak. Hal itulah yang menjadikan Abimanyu yakin bahwa memang ada kekuatan besar yang seolah menghalangi dirinya untuk melakukan pelanggaran.

Langkah selanjutnya yakni analisis pengalaman keagamaan santri dengan teori William James dengan ciri-ciri tak terungkap, memiliki kualitas noetic, keadaan kesementaraan dan kepasifan. Ditambah dengan ungkapan emosi berupa *religious fear*, *religious awe* dan *religious joy*. Berdasarkan hasil kesaksian santri diatas seluruh partisipan dapat menyampaikan tentang pengalamannya pada saat sedang membaca dan setelah membaca *Al-Ma'tsurat* yakni mendapatkan perasaan ketenangan dalam hati, dihilangkan kegusaran dan kegelisahan yang mana ekspresi ketenangan tersebut belum terdeskripsikan dengan gamblang seperti yang terjadi pada Abimanyu yang terlihat kesulitan bagaimana cara untuk mengungkapkan atas apa yang ia rasakan dengan hampir sering menyebutkan kata yang sama dan ini masuk dalam ciri yang pertama yaitu ekspresi yang tak terlukiskan dan kesaksian Ganjar yang mengaku banyak yang dirinya rasakan akan tetapi merasa sulit untuk membahasakan. Berdasarkan dari kesaksian seluruh santri terkait pengalaman keagamaannya masuk ke dalam kategori *religious joy*, yakni perubahan suasana hati yang sebelumnya dari sering gelisah tak menentu seperti pengalaman Akasyah dan Abimanyu yang sering merasa gundah dan gelisah berubah menjadi suasana hati yang lebih tenang dan tidak risuh juga perasaan menikmati pada saat membaca juga menjadi dampak positif yang dirasakan dan tergolong dalam kategori *religious joy*.

Kualitas *noetic* terjadi pada Akasyah, Hanifan, Anam dan Cahya yang merasa mendapat pencerahan setelah rutin membaca *Al-Ma'tsurat* yang sebelumnya sering merasa bermalas-malasan kini rasa malas tersebut hilang dan berubah menjadi

semangat untuk belajar hingga menjadi dimudahkan menerima, mencerna dan memahami pelajaran yang dibuktikan dengan santri tersebut bisa ada di posisi tiga dan dua dalam perlombaan kompetensi sains madrasah tingkat kabupaten dan provinsi dan serta yang dirasakan oleh Anam yang bisa mendapat peringkat pertama di kelas yang sebelumnya hanya sampai peringkat tiga saja dan Cahya yang pada akhirnya bisa mencapai impiannya menjuarai turnamen pencak silat mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Perasaan mendapat anugrah yang terwujud dalam pencerahan serta kemudahan dalam proses pembelajaran ini masuk dalam kategori *noetic quality*.

Pengalaman kedekatan dengan Tuhan yang dialami oleh Abimanyu dengan kesaksian merasakan ada kekuatan besar yang menggerakkannya ketika dirinya sedang berniat bermalas-malasan ini masuk dalam kategori kepasifan dan kesementaraan karena apa yang dirasakan Abimanyu ini tidak dapat dikendalikan oleh dirinya dan berlangsung begitu saja, dan dari pengalaman tersebut Abimanyu merasa takjub sekaligus bingung tapi yang dia lakukan hanyalah ungkapan kesyukuran pada Allah SWT dibuktikan dengan ungkapan *Alhamdulillah* yang terucap pada saat menyampaikan kesaksian ini dan ini sekaligus tergolong dalam *religious awe* atau perasaan takjub akan kuasa Allah SWT dan menjadikan dirinya rendah hati dan tidak berani sombong. Kemudian dari pengalaman Abimanyu ini pula tergolong dalam *religious fear* atau perasaan takut yang dalam hal ini takut melanggar apa yang menjadi ketentuan pesantren dan ketetapan syariat, yang semuanya bersumber dari pengalamannya dan dari doa yang sering diamalkan

menjadikan dirinya merasa lebih dekat dengan Allah dan ketika berniat berbuat salah pasti selalu ingat Allah yang menjadikan batalnya niat tersebut.

E. KESIMPULAN

Meninjau apa yang telah tertuang dari kajian serta penggalian mendalam mengenai pengalaman keagamaan santri yang didapat melalui rutinitas membaca dzikir *Al-Ma'tsurat*. Terungkap beberapa pengalaman keagamaan berdasarkan kesaksian santri diantaranya mendapatkan ketenangan batin, dijernihkan pikiran sehingga mendapat kemudahan dalam belajar, dimudahkan menggapai apa yang diimpikan, rezeki yang dilancarkan serta perasaan kedekatan dengan Tuhan yang terwujud dalam perasaan takjub, merasa dilindungi dan diarahkan juga rasa takut melakukan tindakan melanggar. Berbagai pengalaman tersebut baru muncul dan dirasakan setelah santri rutin membaca *Al-Ma'tsurat* dalam kurun waktu minimal 2-3 tahun. Suatu hal yang maklum, sebagaimana demi mendapat pemandangan indah dari puncak bukit maka perjalanan menujuinya tidak sebentar, demikian pula yang terjadi pada para santri dalam hal ini.

Sejenak menengok kembali pada teori pengalaman keagamaan milik William James, dapat disimpulkan bahwa semua pengalaman, ungkapan daripada perasaan santri baik yang terucapkan ataupun yang belum bisa diungkapkan, kesemuanya bisa dikatakan telah memenuhi syarat hingga bisa masuk dalam kategori pengalaman keagamaan yang nyata dan bukanlah sekedar khayalan belaka. Beberapa kata terakhir pada kalimat sebelumnya itulah yang menjadi fokus James dalam teorinya. Mulai dari ciri yang tak terungkapkan, kesementaraan, noetic dan

kepasifan kemudian ditambah dengan ungkapan emosi religius menjadi petunjuk arah dari James untuk bisa membuktikan dari suatu pengalaman.

Sebagaimana tertuang di atas definisi pengalaman keagamaan oleh beberapa ahli, yang tersimpulkan bahwa pengalaman keagamaan merupakan suatu ungkapan perasaan kedekatan antara manusia dengan Tuhan yang terwujud dengan berbagai macam ekspresi pelakunya. Begitu pula yang dirasakan oleh para santri yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, tidak ada pengalaman yang persis sama antar satu dengan yang lainnya akan tetapi masing-masing ekspresi tersebut bersifat begitu unik lagi subjektif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (2024, January 16). [Personal communication].
- Aldebaran, A. (2024, January 29). [Personal communication].
- Alfian Fajar, S., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Mentaati Peraturan Pondok Pesantren. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi Psikologi*, 6(1).
- Anam, K. (2024, January 29). [Personal communication].
- Asnajib, M. (2020). RESEPSI DZIKIR *AL-MA'TSURAT* DALAM MENGHAFAL ALQURAN (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i1.8190>
- Aziz, M. L. (2024, January 16). [Personal communication].

- Budiman, I. (2016). Pengalaman Religius Dalam Tafsir Ibnu 'Arabi. *Kanz Philosophia : A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 6(1), 93.
<https://doi.org/10.20871/kpjipm.v6i1.192>
- Cahya, N. (2024, February 10). [Personal communication].
- Ganjar. (2024, February 10). [Personal communication].
- Hadi, A. (2021). *Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Hanifan. (2024, January 29). [Personal communication].
- Hanim, L. (2022). Eksistensi Ritual Mujahadah Terhadap Pengalaman Keagamaan Remaja (Studi pada Remaja Pengamal Wahidiyah Sidoarjo sebagai Upaya Membangun Kesehatan Spiritual). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hardjono, Septa Aristiani Saputri, & Nugraha Arif Karyanta. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being Pada Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu 'Abbas Klaten. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2(3).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Huda, M. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- James, W. (2015). *Varieties of Religious Experience* Pengalaman-Pengalaman Religius (L. Anshari, Trans.). iRCiSoD.
- Komarudin. (2020). PENGALAMAN BERSUA TUHAN: Prespektif William James dan al-Ghazali. 20(2).

- Mawardika, T. (2020). Relaksasi Pernafasan dan Dzikir Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil HIV Positif. *Nurscopce*, 6(2).
- Muzaenah, T., & Hidayati, A. B. S. (2021). Manajemen Nyeri Non Farmakologi Post Operasi Dengan Terapi Doa dan Dzikir. *Herb-Medicine Journal*, 4(3), 1–9.
- Nabilah, M. F. (2001). Literatur Review: Gambaran pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Prosiding*, 1.
- Permatasari, W., & Aprelia, V. (2022). Relaksasi Otot Progresif dan Dzikir Al-Matsurat Dapat Menurunkan Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus. *Indogenius*, 1(1), 42–51.
- Pujiastuti, T. (2017). Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach. *Syi'ar*, 17(2).
- Rahman, M. (2018). Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman. *Magzha: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2).
<https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>
- Rahman, S. (2016). Studi Kasus Pembacaan *Al-Ma'tsurat* di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu. 2.
- Riyadi, D. R. (2019). Pembacaan *Al-Ma'tsurat* (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah). IAIN Bengkulu.
- Sudarminta. (2016). Allah, Situasi Dan Pengalaman Religius Menurut Abraham Joshua Heschel. In *Dengan Nalar dan Nurani. Tuhan, Manusia dan Kebenaran*. Kompas.

Suryabrata, S. (2006). Metodologi Penelitian. PT Raja Grafindo Persada.

Syaifullah, Y. (2024, January 29). [Personal communication].

Yuliyanti, E. R. (2012). Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transendental.
Toleransi, 4(1).



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aditya Taufiq Hidayat
2. NIM : 1917501061
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Kebumen, 02 September 2000
4. Alamat Rumah : Margajaya, Ngamprah, Bandung Barat
5. Nama Ayah : Sukirman
6. Nama Ibu : Kursini

7. Nama Saudara : Assyifa Khoerunisa

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : RA Al-Amanah, 2006
- b. SD, tahun lulus : SDN 1 Cimareme, 2012
- c. SMP, tahun lulus : MTs PLUS Nururrohmah, 2015
- d. SMA/MA, tahun lulus: MA PLUS Nururrohmah, 2018
- e. SI, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Kamal (2012-2018)
- b. Pondok Pesantren Mbangunjiwo (2018)
- c. Pondok Pesantren Manbaul Husna (2019-2022)

C. Pengalaman Organisasi

- a. OSIS MTs PLUS Nururrohmah (2014-2015)
- b. OSIS MA PLUS Nururrohmah (2017-2018)
- c. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Kamal (2016-2018)

Purwokerto, 10 Januari 2024



Aditya Taufiq Hidayat